**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pola dan Jenis Penelitian**

Penelitian didefinisikan sebagai suatu upaya seseorang yang sistematis dan obyektif untuk mencari kebenaran dan memecahkan atau menjawab suatu permasalahan. Dalam pendidikan, penelitian dilakukan untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi dan mencari solusinya secara ilmiah, sistematis dan logis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Ebbutt dalam Wiriatmadja mengemukakan bahwa PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.[[1]](#footnote-2)

Definisi lain yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Wiriatmadja yang menyatakan PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.[[2]](#footnote-3) Sedangkan Arikunto mendefisinisikan PTK sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[[3]](#footnote-4) Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.[[4]](#footnote-5) Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik. Aqib mengungkapkan ada lima karakteristik PTK, antara lain:[[5]](#footnote-6)

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas produk instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Berdasarkan karakteristik PTK diatas, maka dapat diartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran di kelasnya.

Seorang peneliti harus mengetahui tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, dengan demikian peneliti dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan target yang diinginkan. Adapun tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu melakukan perbaikan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam pelaksanaanya, penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan mengetahui bentuk dan hasil penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *guided inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

Secara garis besar penelitian tindakan kelas didahului dengan perencanaan, untuk menangani sebuah permasalahan yang muncul di lapangan. Selanjutnya, rencana dilakukan sebagai bentuk menangani masalah yang ada di lapangan, dilanjutkan dengan melakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses serta hasil tindakan, biasanya akan muncul permasalahan baru yang mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya diperlukan perencanaan ulang dan dilakukan secara berdaur.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:[[6]](#footnote-7)

Perencanaan

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

Perencanaan

?

**Gambar 3.1**

**Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart**

1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai jenis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci berarti bahwa peneliti adalah sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Sedangkan sebagai pewawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru yang membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Disamping itu, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MI Tarbiyatussibyan yang berlokasi di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas belum pernah diterapkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif sehingga terkesan monoton saja dengan metode ceramah, tanya jawab, membahas soal dan pemberian tugas (PR).
2. Di MI Tarbiyatussibyan ini belum pernah diterapkan pembelajaran kontekstual berbasis *guided inquiry*.
3. Hasil belajar matematika yang cenderung rendah.
4. Pihak sekolah utamanya guru dan wali kelas III sangat mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran matematika.
5. **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung, dengan jumlah siswa 8 orang antara lain 4 laki-laki dan 4 perempuan. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian didasarkan pada hasil observasi dan interview peneliti dengan guru mata pelajaran matematika. Berdasarkan observasi dan *interview* dengan guru mata pelajaran matematika, didapatkan:

1. Siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika.
2. Siswa merasa takut terhadap mata pelajaran matematika karena selalu berhubungan dengan angka-angka yang membuat kepala pusing.
3. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan guru selalu menerapkan metode yang kurang bervariasi.
4. Nilai siswa yang rendah.

Dari beberapa alasan yang dipaparkan diatas, peneliti berusaha untuk mendesain pembelajaran matematika yang menarik untuk siswa. Peneliti menerapkan pembalajaran kontekstual berbasis *guided inquiry* dalam pemebelajaran matematika di kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagaung supaya siswa tertarik untuk belajar matematika dan berdampak pada hasil belajarnya yang meningkat.

1. **Data dan Sumber Data**

Data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan. Data utama dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data-data tersebut diambil dari :

* 1. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal dan hasil tes pada setiap akhir tindakan.
  2. Hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
  3. Hasil observasi yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.[[7]](#footnote-8) Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung yang dalam pembelajarannya diterapkan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry*.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, yang lebih dahulu harus diketahui adalah macam-macam data yang akan dikumpulkan atau objek penelitiannya, dari mana atau dimana objek tersebut dapat diperoleh, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain adalah:

* + - 1. **Observasi**

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.[[8]](#footnote-9) Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Yang terlibat aktif adalah guru dan teman sejawat. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Dalam tindakan ini digunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas siswa maupun peneliti selama kegiatan pembelajaran.

* + - 1. **Wawancara**

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara.[[9]](#footnote-10) Wawancara digunakan untuk meyakinkan maupun menvalidasi data yang telah terkumpul, atau menggali data yang bersifat kualitatif.

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang perkembangan pemahaman ataupun segala kesulitan yang dialami siswa mengenai hasil pekerjaan siswa pada setiap materi ataupun tugas yang diberikan guru. Subyek wawancara peneliti berkonsultasi dengan guru matematika agar subyek yang dipilih benar-benar bisa memberikan informasi secara mendalam dan mudah berkomunikasi sehingga proses wawancara berjalan lancar. Dan wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan.

Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran Matematika. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas III.

* + - 1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.[[10]](#footnote-11)

Jadi, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Nilai Matematika siswa
2. Data siswa kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.
   * + 1. **Tes**

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku dan hasil belajar anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak yang lain atau dengan standar yang ditetapkan.[[11]](#footnote-12)

Tes umumnya dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif atau aspek produk dari perbaikan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan dalam dua tahap yaitu tes awal(*pre-tes*) dan tes akhir (*pre-test*). Tes awal (*pre-tes*) diberikan pada kegiatan awal sebelum tindakan dilakukan untuk menentukan subyek penelitian dalam mengumpulkan informasi tentang pemahaman materi prasyarat siswa pada materi luas daerah persegi dengan bentuk tes latihan soal dan digunakan untuk pembagian kelompok.

Fungsi tes awal (*pre-tes*) dalam kegiatan pembelajaran adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan materi prasyarat siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan pelajaran yang akan dijadikan topik dalam pembelajaran.
3. Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan perlu mendapat penekanan khusus.

Selain tes awal juga dilakukan tes akhir (*post-test*). Tes ini dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan (siklus I dan II). Hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi melalui penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *guided inquiry* dalam mata pelajaran matematika.

Fungsi tes akhir (*post-test*) adalah:

1. Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan.
2. Untuk mengetahui jenis kompetensi yang telah dikuasai serta kompetensi yang belum dikuasai siswa.
3. Sebagai bahan acuan untuk melakukan revisi terhadap kegiatan belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1.**

**Kriteria Penilaian[[12]](#footnote-13)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Huruf | Angka  0-4 | Angka  0-100 | Angka  0-10 | Predikat |
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat Baik |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0-39 | 0,0-3,9 | Sangat Kurang |

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan meggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry*, digunakan rumus *percentages correctionnn* sebagai berkut ini:

S = 

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.[[13]](#footnote-14)

* + - 1. **Catatan Lapangan**

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[[14]](#footnote-15) Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara obektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran Matematika.

Analisis data menurut Moleong adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.[[15]](#footnote-16)

Data kualitatif dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data yang peroleh bentuk kalimat dan aktifitas peserta didik dan guru. Analisis data ini dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan atau ferifikasi data.

* + - 1. **Reduksi data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.[[16]](#footnote-17)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data hingga pennyusunan laporan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang diperoleh dari wawancara, obserfasi dan catatan di lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

* + - 1. **Penyajian data**

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.[[17]](#footnote-18)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hasil yang diperoleh adalah mendapatkan informasi yang mencakup data uraian, proses kegiatan pembelajaran, aktifitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta hasil perpaduan data dari observasi, wawancara dan catatan lapangan.

Selanjutnya, data yang telah disajikan tersebut dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi dapat berupa penjelasan tentang; (a) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (b) perlunya perubahan tindakan, (c) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (d) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan , (e) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

* + - 1. **Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan.

Data berupa data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif-kualitatif. Untuk hasil formatif (kuantitatif) dianalisis kebenarannya sesuai kunci jawaban yang telah disediakan. Langkahnya adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Memeriksa kebenaran jawaban.
        2. Menyusun hasil tersebut dalam tabel dan memeriksa banyak siswa yang telah mendapat nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).
        3. Menetapkan presentase banyak siswa yang telah memenuhi KKM.

1. **Indikator Keberhasilan**

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakanE. Mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).[[18]](#footnote-19)

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari:

1. Indikator proses pembelajaran
2. Indikator hasil belajar

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa. Untuk menghitung observasi aktivitas guru/peneliti dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

Prosentase keberhasilan tindakan = 

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**

**Tingkat penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)[[19]](#footnote-20)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
| 90 % ≤ NR ≤ 100 %  80 % ≤ NR < 90 %  70 % ≤ NR < 80 %  60 % ≤ NR < 70 %  0 % ≤ NR < 60 % | A B  C  D  E | 4  3  2  1  0 | Sangat baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat kurang |

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75. Penetapan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI tersebut.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu hasil belajar siswa yang meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Sebelum merencanakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan.

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

1. Menentukan subyek penelitian
2. Melakukan wawancara dengan guru kelas III
3. Melakukan observasi kelas
4. Menentukan sumber data
5. Membuat soal tes awal (*pre test*)
6. Melakukan tes awal
7. Menentukan kriteria keberhasilan

Dari kegiatan pra tindakan, maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi tersebut, peneliti memberikan solusi tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung yaitu dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry*.

Dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

Perencanaan (*planning*)

Pelaksanaan tindakan (*action*)

Observasi (*observation*)

Refleksi (*reflection*)

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus I dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1. Menyusun rancangan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry*.
2. Menentukan tujuan pemebelajaran.
3. Menyiapakan materi yang akan disajikan.
4. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran, aktifitas guru dan kesesuaiannya dengan pembelajaran yang telah dirancang.
5. Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran.
6. Membuat lembar penilaian termasuk rubriknya yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran.
7. Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.
8. Mengkoordinasikan rancangan pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru kelas.

Pelaksanaan tindakan

Kegiatan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data dan mengamati semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilakukan secara cermat dalam pelaksanaan skenario pembelajaran serta dampaknya terhadap proses hasil belajar siswa. Instrumen yang dipakai adalah: 1) soal tes akhir (*post-test*), (2) lembar observasi siswa dan guru. Hasil observasi dan hasil tes akhir tindakan ini akan ditindak lanjuti dan digunakan sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan dan bersama dengan teman sejawat mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.[[20]](#footnote-21) Pada tahap ini hasil yang didapatkan dalam tindakan serta observasi dikumpulkan. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan keefektifan proses dan hasil belajar matematika. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan dan menentukan kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

* 1. Guru melakukan refleksi diri dengan melihat data observasi siswa dan guru. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
  2. Guru melakukan analisa data terhadap hasil tes akhir (*post-test*) siswa yang hasilnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Hasil refleksi digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 75.

Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tesebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.

1. Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian TIndakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*., hal. 11 [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto, et.all., *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3 [↑](#footnote-ref-4)
4. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penilitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5 [↑](#footnote-ref-5)
5. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 16 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan….*. hal. 16 [↑](#footnote-ref-7)
7. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107 [↑](#footnote-ref-8)
8. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan*…, hal. 25 [↑](#footnote-ref-9)
9. Suharsini Arikunto, *Metodologi*…, hal. 142 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 81 [↑](#footnote-ref-11)
11. Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 25 [↑](#footnote-ref-12)
12. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evalusi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal 122 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal 112 [↑](#footnote-ref-14)
14. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hal. 209 [↑](#footnote-ref-15)
15. Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*…, hal. 103 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*., hal. 16 [↑](#footnote-ref-17)
17. Muhammad Tholchah Hasan, et. all, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,*  hal. 171 [↑](#footnote-ref-18)
18. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 101-102 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal 103 [↑](#footnote-ref-20)
20. Suharsimi Arikunto,et.all, *Penelitian Tindakan Kelas*…, hal 19 [↑](#footnote-ref-21)